

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGRAJIN TELUR ASIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA DI KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH

(The competencies of human resources of salted egg craftsmen and its influence on business performance in Brebes Central Java)

I.J. Suzana*, W.Sumekar**, S.Gayatri***
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Email: irajulisuzana@gmail.com

OLEH:
IRA JULI SUZANA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia (SDM) pengrajin telur asin dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 - Februari 2017 di Kabupaten Brebes. Metode penelitian ini adalah metode survei dan termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik responden pengrajin telur asin yang sudah memiliki PIRT. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, kompetensi SDM dan kinerja usaha pengrajin telur asin sama-sama berada pada kategori sedang. Secara simultan kompetensi SDM pengrajin telur asin berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha. Secara parsial variabel pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berpengaruh nyata, sedangkan sikap dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: kompetensi SDM, kinerja usaha, telur asin

ABSTRACT

The aims of the study were to determine the *human resources competencies* among salted egg producers and how does it affect on business performance in Brebes Regency. This study was conducted in November 2016 - February 2017 in Brebes Regency. Survey was used in this research among 52 salted eggs producers. Multiple linear regression and descriptive analysis were used in data analysis. Based on the result, the *human resources competencies* among salted egg producers and the business performance were in medium category. In addition, the *human resources competencies* had a significant effect on business performance of salted eggs industry in Brebes Regency. The independent variables of knowledge, ability and skill had a significant effect, while attitude and motivation had no significant effect towards business performance.

Keywords: *human resources competencies, business performance, salted egg*

PENDAHULUAN

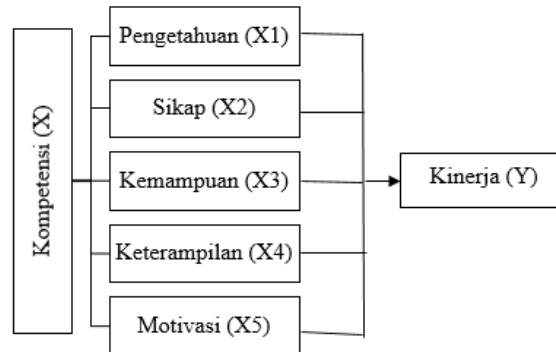
Pembangunan jangka panjang di Indonesia memiliki sasaran utama untuk mencapai sektor pertanian dan sektor industri yang seimbang. Pembangunan sektor pertanian berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengindustrialisasi pertanian yang berasaskan agroindustri. Agroindustri dapat membantu masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk memperoleh pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Data BPS Kabupaten Brebes (2015) menunjukkan bahwa agroindustri telur asin di Brebes tahun 2014 telah mencapai 134 unit usaha dan mampu menyerap 335 tenaga kerja tetap yang secara langsung terlibat dalam produksi. Produksi telur asin pada Tahun 2015 mampu menghasilkan 9.970.455 butir telur per tahun.

Adriana *et al.* (2010) menyatakan bahwa salah satu kendala umum yang dihadapi usaha kecil atau *home industry* selain produktivitas dan jangkauan pasar yang rendah adalah manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia yang pada umumnya belum memiliki kualitas yang mampu bersaing untuk maju. Pelaksanaan pengembangan kompetensi sumber daya manusia memerlukan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai bagaimana profil kompetensi SDM di Agroindustri telur asin saat ini dan apakah ada pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu untuk memenuhi data dan informasi tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam melalui suatu penelitian di bidang ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi SDM pengrajin telur asin dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi kepada pemerintah Kabupaten Brebes dalam mengambil keputusan dan langkah nyata untuk mengembangkan usaha telur asin khususnya pengembangan kompetensi pengusaha agroindustri telur asin di Kabupaten Brebes dan sebagai informasi dan pedoman tambahan bagi pengusaha dalam pengembangan usaha telur asin di Kabupaten Brebes.

METODOLOGI

Kerangka Pemikiran



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan seperti ilustrasi 1, dimana variabel kompetensi X atau variabel bebas (independen) terdiri dari pengetahuan (X_1), variabel sikap (X_2), variabel kemampuan (X_3), variabel keterampilan (X_4) dan variabel motivasi (X_5) apakah secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu variabel kinerja usaha telur asin (Y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dapat mempengaruhi kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes.
2. Secara parsial variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dapat mempengaruhi kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *purposive random sampling*. Karakteristik yang dipertimbangkan adalah bahwa

Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah pengusaha telur asin terbanyak di Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016-Februari 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan kompetensi populasi atau fakta empiris.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha telur asin di Kabupaten Brebes, jumlah sampel yang diambil adalah 50 pengusaha telur asin yang ber-PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) aktif di Kabupaten Brebes.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai panduan agar wawancara lebih terstruktur dan terstandar.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Excel dan SPSS serta *software* lain yang diperlukan. Analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis pengaruh secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden Pengrajin Telur Asin Kabupaten Brebes (n=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentase
			--orang--	----%----
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	38
		Perempuan	31	62
2	Pendidikan	SD	14	28
		SMP	9	18
		SMA	21	42
		D3	1	2
		S1	5	10
3	Umur (tahun)	28 – 48	30	60
		49 – 58	11	22
		>58	8	16
4	Pengalaman Usaha (tahun)	2 – 7	12	24
		8 – 25	14	28
		>25	9	18

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 31 orang, dan jumlah responden laki-laki terdiri dari 19 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa wanita lebih banyak memegang peran dalam menjalankan usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Mayoritas pengrajin telur asin sudah menamatkan SMA, pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes 54% sudah berpendidikan tinggi dan sisanya 46% masih rendah. Jumlah responden yang sudah menekuni usahanya selama 8 tahun keatas ada sebanyak 38 orang, sementara responden yang baru menekuni usahanya 7 tahun kebawah hanya 12 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha telur asin. Pengalaman tersebut dapat membantu pengrajin menjalankan dan mengembangkan usahanya serta dapat membantu pengrajin dalam menghadapi krisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Staw (1991) dalam Riyanti (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor

terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya.

Kinerja Usaha Telur Asin

Tabel 2. Produksi Usaha Telur Asin di Kabupaten Brebes (n=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentase
		---butir/hari---	---orang---	---%---
1	Produksi	<100	3	6
		≥100 - 1000	32	32
		>1000 – 5000	15	30

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa produksi telur asin per hari di Kabupaten Brebes mayoritas berkisar antara 100 – 500 dan 500 - 1000 butir dengan jumlah masing-masing sebanyak 32 unit usaha, dapat dikatakan produksi usaha per hari telur asin di Kabupaten Brebes tergolong masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa produsen telur asin di Kabupaten Brebes masih tergolong kecil. Hal ini sesuai dengan data Bank Indonesia (2005) yang menyatakan bahwa produsen kelas menengah dapat memproduksi sebanyak 2.000 – 5.000 butir telur asin per hari sedangkan produsen kecil memproduksi 100 - 300 butir telur perhari. Tingkat produksi ditentukan oleh ketersediaan bahan baku. Secara teknis berdasarkan skala usaha yang ada maka produksi telur asin sebanyak 150.000 butir per bulan menjadi produksi optimum usaha telur asin.

Tabel 3. Daerah Asal Bahan Baku dan Pemasaran Telur Asin di Kabupaten Brebes (N=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah
		---daerah---	-orang-
1	Sumber Bahan Baku	Brebes	36
		Blitar	22
		Pati	1
		Cirebon	1

	Tegal	1
	Indramayu	6
	Pemalang	3
	Banyumas	1
	Pangandaran	1
2 Daerah Pemasaran	Brebes	50
	Tegal	18
	Pemalang	2
	Jakarta	8
	Bogor	2
	Bandung	1
	Surabaya	1
	Lampung	1
	Semarang	2
	Yogjakarta	1
	Bali	1

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sumber bahan baku telur asin mayoritas diperoleh dari Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 36 orang pengrajin, daerah sumber bahan baku terbesar kedua adalah Blitar Jawa Timur sebanyak 22 orang, kemudian daerah sumber lain adalah daerah-daerah sekitar Kabupaten Brebes. Tujuan mengambil bahan baku dari daerah lain adalah agar keberlangsungan usaha telur asin tetap terjaga dan produksi tidak terhenti karena kekurangan bahan baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Assauri dalam Efrianti (2014) yang menyatakan bahwa Kontinuitas bahan baku merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan usaha, sehingga perusahaan harus manajemen persediaan bahan baku agar dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa daerah pemasaran pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes masih cenderung terpusat di Kabupaten Brebes saja. Hal ini sesuai dengan julukan Kabupaten Brebes sebagai sentra telur asin di Jawa Tengah. Semua responden menjawab bahwa mereka memasarkan telur asin di Kabupaten Brebes, terutama di sepanjang jalur pantura yaitu jalur yang menghubungkan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Daerah pemasaran terbanyak kedua adalah Tegal, sebanyak 18 responden menyatakan memasarkan telur asinnya di Tegal. Hal tersebut selain

disebabkan Karena Tegal adalah daerah terdekat dengan Kabupaten Brebes, juga dipengaruhi oleh adanya pembangunan jalur tol Brebes Timur sehingga pembeli yang melewati tol dapat membeli telur asin di Tegal.

Kompetensi SDM Pengrajin Telur Asin

Tabel 4. Kompetensi Pengrajin Telur Asin Kabupaten Brebes

Variabel	Keterangan	Jumlah ---orang---	Persentase ---%---
Pengetahuan (X ₁)	Tinggi	6	12
	Sedang	33	66
	Rendah	11	22
Sikap (X ₂)	Tinggi	7	14
	Sedang	37	74
	Rendah	6	12
Kemampuan (X ₃)	Tinggi	10	20
	Sedang	31	62
	Rendah	9	18
Keterampilan (X ₄)	Tinggi	8	16
	Sedang	35	70
	Rendah	7	14
Motivasi (X ₅)	Tinggi	11	22
	Sedang	31	62
	Rendah	8	16

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin telur asin memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 33 orang (66%). Hal ini berarti bahwa pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes memiliki pengetahuan usaha sedang. Pengetahuan penting dimiliki oleh pengrajin dalam mengembangkan usaha agar mampu bersaing secara global, sehingga pengetahuan pengrajin perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Honeycutt dalam Kosasih (2007) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan kinerja yang baik sebuah perusahaan membutuhkan sistem yang baik, baik sistem yang berisikan peraturan standar maupun hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya manusianya, termasuk didalamnya sistem manajemen intelektual atau *knowledge management*.

Sikap usaha mayoritas pengrajin adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37 orang (74%). Sikap usaha pengrajin adalah sedang. Sikap usaha perlu untuk ditingkatkan sebab sikap usaha yang baik dan keterbukaan pengusaha terhadap penerimaan teknologi baru dapat mendukung dalam mengembangkan usaha. Pengrajin telur asin memiliki potensi atau kapasitas yang dapat dikembangkan agar menjadi lebih mampu dan terampil.

Pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes mayoritas memiliki keterampilan yang tergolong sedang yaitu 35 orang (70%). Keterampilan pengrajin perlu untuk ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja usaha. Menurut temuan Ardiana *et al.* (2010), wirausaha yang sukses harus memiliki keterampilan dalam menjalankan wirausahanya, semakin baik keterampilan wirausaha seseorang semakin terampil ia mengelola usaha dan output yang dihasilkan atau kinerja akan lebih baik.

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin telur asin memiliki nilai motivasi sedang yaitu 31 orang (62%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengrajin telur asin sudah memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan yang tinggi dalam menjalankan usaha telur asinnya. Motivasi ini perlu dipertahankan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dan mengembangkan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) bahwa motivasi penting pada pencapaian kinerja, dibutuhkan kombinasi masukan individu, konteks kerja, motivasi dan perilaku termotivasi yang tepat agar dapat mencapai kinerja yang maksimal.

Kompetensi responden yaitu pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi adalah sedang yaitu tidak tinggi tidak pula terlalu rendah ini dapat dipengaruhi oleh tidak adanya inovasi dari pengrajin dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan penelitian dilapangan responden menyatakan bahwa pengrajin tidak sering mendapatkan penyuluhan mengenai usaha telur asin, sehingga pengetahuan pengrajin tentang usaha telur asin tidak ter-*update* dan tidak ada inovasi-inovasi teknologi baru yang dapat diaplikasikan dalam usaha. Pengetahuan pengrajin hanya sebatas yang diketahui secara turun-temurun dan kurang berinovasi. Sikap dan motivasi pengrajin dalam menjalankan usaha telur asin di Kabupaten Brebes adalah sedang, berdasarkan hasil kuesioner pengrajin sebagian besar menjalankan usaha dari

warisan orangtua atau turun temurun, sehingga motivasi usaha sebatas untuk melanjutkan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan dan keterampilan pengrajin telur asin juga berada dalam kategori sedang, sama dengan pengetahuan kemampuan dan keterampilan pengrajin tidak ter- *upgrade* terutama dalam hal mengelola keuangan yaitu pencatatan uang masuk dan keluar atau pembukuan serta dalam hal pemasaran. Berdasarkan hasil tersebut pengrajin memerlukan penyuluhan lebih mendalam mengenai manajemen usaha yang baik terutama dalam hal mengelola keuangan dan pemasaran agar usaha telur asin di Kabupaten Brebes dapat terus tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel kompetensi (X) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kemampuan dan motivasi terhadap kinerja usaha telur asin (Y), untuk itu perlu dipetakan keadaan kinerja usaha berdasarkan kompetensi SDM pengrajin telur asin. Tabel 9. berikut menyajikan kinerja usaha berdasarkan kompetensi SDM pengrajin telur asin.

Tabel 5. Kinerja Usaha Telur Asin Berdasarkan Kompetensi SDM (n=50)

Kompetensi	Kinerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
	-----orang-----			
Tinggi	6	-	-	6
Sedang	9	29	-	38
Rendah	-	3	3	6
Jumlah				50

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa mayoritas pengrajin telur asin berada pada kategori kompetensi sedang dengan kinerja sedang yaitu berjumlah 29 orang. Pengusaha dengan kompetensi sedang dengan kinerja tinggi ada 6 orang dan yang berkemampuan tinggi dengan kinerja tinggi ada 3 orang. Sisanya pengusaha dengan kompetensi rendah dengan kinerja rendah dan sedang masing-masing 3 orang. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ketika kompetensi sedang maka kemungkinan besar kinerja usahanya adalah sedang. Sehingga untuk meningkatkan kinerja usaha, faktor kompetensi SDM-nya dapat ditingkatkan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan

pendapat Suryana (2003) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan penting untuk dilatih dan dikembangkan oleh seorang pengusaha untuk menghasilkan kinerja usaha yang terbaik.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Usaha

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Std. Error of the estimate
1	0,634	0,59142

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan tabel 8. koefisien determinasi terlihat bahwa nilai R^2 (*R square*) adalah 0,634. Hal ini berarti bahwa 63,4% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel yaitu Pengetahuan, Sikap, Kemampuan, Keterampilan dan Motivasi. Sedangkan sisanya (100%-63,4%) dijelaskan oleh sebab lain diluar model yang tidak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Gozali (2005) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dapat menunjukkan sempurna atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	15,227	0,0000

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 8. uji hipotesis secara simultan (Uji F) terlihat bahwa nilai F adalah 15,227 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01 ($P > 0,01$), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Hal ini sesuai dengan pendapat Gozali (2005) yang menyatakan bahwa jika angka signifikansi (P value) lebih kecil dari batas error yang ditentukan (dalam penelitian ini $\alpha = 0,05$) maka keputusan adalah menolak H_0

dan menerima H_1 . Kesimpulan yang dapat ditarik variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T Hitung	Sig
Konstanta	-4,374	0,000
Pengetahuan (X1)	2,504	0,016
Sikap (X2)	-0,389	0,699
Kemampuan (X3)	2,952	0,005
Keterampilan (X4)	3,378	0,002
Motivasi (X5)	1,708	0,095

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 9. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan nilai ini lebih kecil dari batas error ($P > 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap kinerja usaha. Nilai signifikansi sikap, dan signifikansi motivasi lebih besar dari batas error yaitu 0,05, sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya Sikap dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Usaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi SDM pengrajin telur asin berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Isa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya. Wirartha (2006) berpendapat bahwa pengetahuan seseorang merupakan variabel penting dalam menentukan kinerja usaha.

Hasil penelitian juga memperlihatkan semakin tinggi kemampuan pengrajin dalam mengelola usaha semakin baik kinerja usaha agroindustri telur asin di Kabupaten

Brebes. Menurut Gibson dalam Yulius (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah kemampuan yaitu kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Selain itu perlu upaya dari instansi terkait untuk mempertahankan motivasi pengrajin telur asin untuk tetap bertahan di industri ini Karena telur asin telah menjadi ikon Brebes. Pendapat Robbins dalam Yulius (2014) menyatakan bahwa motivasi mendorong seseorang untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi dan memenuhi beberapa kebutuhan individual. Penurunan motivasi usaha pengrajin telur asin akan berpengaruh tidak hanya bagi tenaga kerja dibidang industri telur asin tetapi juga berpengaruh terhadap kontribusi usaha telur asin sebagai pengimbang pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes mengambil bahan baku utama yaitu telur itik dari luar daerah terutama dari daerah Jawa Timur. Harapan kedepannya adalah pemerintah daerah, peternak lokal dan pengrajin telur asin mampu bekerjasama dalam mewujudkan sistem agroindustri dari hulu hingga ke hilir secara berkesinambungan. Sehingga pembelian bahan baku dari luar daerah dapat dikurangi. Pemasaran produk telur asin Brebes masih terpusat di Kabupaten Brebes sendiri yaitu di seputaran Jalur Pantura. Diharapkan pemerintah daerah dan pengrajin telur asin mampu mengatasi masalah ini dengan perluasan jangkauan pasar keluar daerah jawa tengah bahkan keluar pulau atau pemasaran online. Untuk itu pengrajin perlu memiliki kompetensi dalam hal manajemen usaha terutama manajemen pemasaran agar mampu tetap bertahan, berkembang dan bersaing mengikuti perkembangan zaman. Selain itu perlu dilakukan diversifikasi usaha telur asin, misalnya dengan menciptakan varian produk telur asin yang unik agar dapat menarik minat konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi sumber daya manusia pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes tergolong sedang. Variabel pengetahuan, sikap, kemampuan dan motivasi usaha pengrajin berada pada kategori sedang. Kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes tergolong sedang. Secara serempak kompetensi pengrajin telur asin yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kemampuan, Keterampilan dan motivasi berpengaruh secara nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Secara parsial pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes dan variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes dapat dilakukan dengan memperluas daerah pemasaran produk telur asin keluar daerah Kabupaten Brebes dan perlu dilakukan diversifikasi produk misalnya memproduksi telur asin dengan varian rasa unik seperti rasa buah dan sayur, untuk mendukung hal tersebut kompetensi sumber daya manusia penting untuk ditingkatkan. Dibutuhkan dukungan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi pengrajin dengan model pendekatan yang dapat diterima oleh sasaran guna meningkatkan kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes, misalnya dengan melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat kinerja dari segi output fisik yaitu produksi usaha per hari, sehingga kedepannya perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan output nonfisik yang dapat berupa indikator kepatuhan dan profesionalisme karyawan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R, I.A. Brahmayanti dan Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM Surabaya. *J. Manajemen dan Kewirausahaan*. **12** (1) : 42-55.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi kedua, cetakan XVIII, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- BPS. 2015. Kabupaten Kabupaten Brebes dalam Angka. (<https://KabupatenBrebeskab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/35>). Diakses pada tanggal 10 oktober 2016.
- Brahmasari, Ida Ayu. 2008. Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi. *J.Manajemen dan Kewirausahaan*. **10** (2) : 124-135.
- Darya, I Gusti Putu. 2012. Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha mikro kecil di kota Balikpapan. *J.Inovasi dan Kewirausahaan*. **1** (1): 55-78
- Isa, M. 2013. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Industri Mebel. *J. Manajemen dan Bisnis*. **17** (1): 89-98.
- Kriyanto, R. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Koesmono, H. Teman. 2005. Pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi. *J.Ekonomi Manajemen*. **7** (2) : 171-188
- Nawawi, H. H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mathis, dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Muhyi, Herwan Abdul. 2012. Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industry kecil di kota Sukabumi. *J.IJAD*. **2** (2) : 109-117.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhidayat, Y. 2013. Kadar air, kemasiran dan tekstur asin ayam niaga yang dimasak dengan cara berbeda. *J. Ilmiah Peternakan*. **1** (3) : 813-820.

- Rahmawati, Ira. Toto Sudargo dan Ira Paramastri. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. *J. Gizi Klinik Indonesia*. **4** (2) : 69-77.
- Rivai, V dan Ahmad Fawzi Mohd Basri, 2005. *Performance Appraisal*. Cetakan I. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Simamora, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT.Salemba Empat, Jakarta.
- Wirartha, I.M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga, Cetakan VI, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.